

# Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al Baitul Amin Dan Yatim Mandiri Di Jember

## *The Application Of Accounting Zakat, Infaq And Sadaqah On LAZ Azka Al Baitul Amin And Yatim Mandiri At Jember*

Roro Ajeng Widya Kusuma  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: ra\_dhiajeng@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi zakat, infaq dan sadaqah pada Azka Al Baitul Amin dan Yatim Mandiri Jember. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang dilakukan adalah berupa studi kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan Azka Al Baitul Amin mengelola dana zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Pengumpulan dana yang dihimpun oleh Azka dapat diambil langsung oleh petugas amil maupun dapat diserahkan langsung dengan datang ke kantor dan dapat juga melalui rekening bank. Komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Azka dan Yatim Mandiri masih banyak perbedaan. Azka menggunakan kebijakan sendiri untuk membuat laporan keuangan dan belum menggunakan PSAK 109. Sedangkan pada Yatim Mandiri, laporan yang dipublikasikan pada tahun 2011 masih menggunakan PSAK 45 dan kurang sesuai dengan PSAK 109. Laporan keuangan yang dibuat oleh Azka hanya laporan perubahan dana yang tidak sesuai dengan PSAK 109. Laporan posisi keuangan, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan masih belum dibuat oleh Azka

**Kata Kunci:** *Akuntansi Zakat, Infaq dan Sadaqah*

### Abstract

*The purpose of this study is to investigate and analyze the application of accounting zakat, sadaqah infaq and the Azka Al Baitul Amin and Yatim Mandiri Jember. This study were qualitative research with descriptive analysis. Data used in this study is primary data and secondary data. Type of research is a qualitative study. Analysis of the data in a qualitative study conducted starting from the beginning to take place throughout the research process. The results showed Azka Al Baitul Amin managing zakat, donation, sadaqah and waqf. The collection of funds raised can be taken Azka enumerated by the staff of amyl and can be submitted directly by coming into the office and can also through bank accounts. Components of financial statements made by Azka and Yatim Mandiri still many differences. Azka use its own policies to make financial statements and is not required under SFAS 109. Whereas the Orphans Independent, published a report in 2011 still using SFAS 45 and less in accordance with SFAS 109. Financial reports made by Azka only funds that do not report changes in accordance with the SFAS 109. statements of financial position, statement of assets under management, cash flow statement and notes to the financial statements is not yet created by Azka.*

**Keywords:** *Accounting Zakat, Sadaqah, Infaq*

### Pendahuluan

Peran zakat sangat penting dalam usaha pemberdayaan potensi ekonomi umat. Agar pelaksanaannya dapat efektif, Yusuf Qhardawi menyatakan bahwa urusan zakat sebaiknya jangan dikerjakan sendiri oleh muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), melainkan dipungut oleh petugas zakat yang telah ditunjuk oleh Negara (dalam konteks Indonesia adalah Badan atau Lembaga Amil

Zakat). Dalam hal ini Badan atau Lembaga Amil Zakat

berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat. Tujuan pencatatan dan pengelolaan dana zakat adalah sebagai sarana pertanggung jawaban kepada muzakki dan masyarakat umum baik dalam jumlah maupun jenis zakat. Agar pengelolaan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan, maka dilaksanakan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan yang harus dipahami oleh setiap pengguna laporan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi pengelolaan zakat (Tulus:2001).

Fungsi akuntansi semakin penting, karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan, di mana laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi bisnis yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu dalam mengelola zakat harus memiliki akuntabilitas dan transparansi. Artinya, semua proses harus benar-benar dilakukan secara bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban publik/akuntabilitas organisasi pengelola zakat adalah salah satu hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh organisasi pengelola zakat untuk memberdayakan zakat dan mendukung tegaknya rukun Islam. Dengan kata lain optimalisasi zakat dipengerahi oleh manajemen pengelolaan zakat, dalam hal ini sistem pengendalian intern yang efektif, di mana dapat berperan dalam terwujudnya tata kelola zakat yang baik (*zakat good governance*). Prinsip tata kelola zakat yang baik (*zakat good governance*) dapat diambil dari beberapa prinsip *good governance* dengan modifikasi dan penambahan seperlunya di sesuaikan dengan sifat dan karakteristik Organisasi Pengelola Zakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi zakat, infaq dan sadaqah pada Rumah Zakat dan Yatim Mandiri Jember.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (sesorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998:63).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian yang dilakukan adalah berupa studi kualitatif yang menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian.

Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru

Teknik analisis data meliputi:

- a) Analisis Deskriptif, yaitu dengan mengadakan analisis data secara kuantitatif terhadap obyek masalah dan kemudian menarik kesimpulan dari obyek masalah yang diteliti.
- b) Analisis Kualitatif, berupa keterangan-keterangan atau pendapat-pendapat yang diutarakan oleh para ahli-ahli, literature-literatur dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan

oleh peneliti terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

- c) *Trianggulasi Method*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2001:178). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

### Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga amil zakat, Azka Al Baitul Amin tidak bisa lepas dari proses pencatatan setiap transaksi, karena pada dasarnya dana yang dikumpulkan lembaga ini bukan merupakan milik lembaga amil, tetapi merupakan titipan para muzakki yang harus disalurkan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. Untuk itu lembaga amil wajib melaporkan kinerja dan posisi keuangannya sebagai tanggung jawabnya terhadap para muzakki dan masyarakat. Laporan keuangan yang dibuat harus secara periodik dan disajikan secara transparan dan wajar.

Siklus akuntansi yang dilakukan Azka Al Baitul Amin dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, yaitu bukti penerimaan, bukti pengeluaran, yang berupa kwitansi dan kemudian dicatat secara manual ke dalam buku kas yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis dananya. Pencatatan ini dilakukan setiap hari oleh bagian administrasi keuangan, kemudian pada akhir bulan kumpulan transaksi tersebut direkap dan dimuat di laporan keuangan untuk masing-masing jenis dana.

Sampai saat ini Azka Al Baitul Amin belum mengacu pada pedoman akuntansi apapun, baik PA-OPZ maupun PSAK 109, sehingga masih menggunakan catatan akuntansi sederhana sesuai dengan kebijakan lembaga itu sendiri. Mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapan yang dilakukan Azka sbagai berikut:

#### 1. Pengakuan dan pengukuran

Pada Azka Al Baitul Amin, dana zakat, infak dan sadaqah yang diterima dicatat pada saat kas diterima sebesar nominal yang diterima dan ketika disalurkan dicatat pada saat kas dikeluarkan sebesar nominal yang dikeluarkan ke dalam buku kas masing-masing dana yang telah dibuat oleh pihak Azka Al Baitul Amin. ntuk bagian amil dari dana ZIS dicatat sebagai penambah dana amil. Dana ZIS untuk dana amil sebesar 1/8 atau 12,5% per bulan. Dana zakat yang dihimpun oleh Azka Al Baitul Amin sudah sesuai dan didasarkan atas ketentuan syariah yang mengatur mengenai perhitungan nishab zakat. Azka Al Baitul Amin menggunakan perhitungan zakat sebesar 2.5% dari gaji, namun disini Azka Al Baitul Amin tidak membatasi apakah gaji yang dikurangkan adalah gaji kotor atau bersih karena zakat yang disetorkan dihitung sendiri oleh muzakki yang bersangkutan, sedangkan untuk infak dan sadaqah jumlah yang disetorkan tergantung dari

pemberian para muzakki.

Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Jadi pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat (dijurnal) atau tidak (Suwardjono, 2008:134). Sedangkan pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu obyek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah ini akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan (Suwardjono, 2008:133)

## 2. Penyajian

Jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Azka Al Baitul Amin adalah laporan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq dan sadaqah. Laporan ini berisi informasi mengenai nama seluruh muzaki yang menyetorkan zakat, infaq dan sadaqah beserta jumlah penerimaannya dan juga berisi informasi tentang pengeluaran operasional Azka Al Baitul Amin dan pendistribusian dana zakat, infaq dan sadaqah yang dikeluarkan untuk program Azka.

Dilihat dari data laporan keuangan yang dibuat oleh Azka di atas ini, maka dapat dilihat bahwa Azka masih belum membuat dan menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109. Di sini peneliti akan meneliti laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu rekapan laporan keuangan periode bulan Oktober-Desember 2012.

Pada dasarnya laporan keuangan yang di buat dan dipublikasikan oleh Azka merupakan laporan perubahan dana. Akan tetapi laporan perubahan dana ini masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan PSAK 109. Azka hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan penerimaan yang diperoleh dari para muzaki dan pengeluaran yang berasal dari program-program yang dibuat oleh Azka. Hal ini dapat dilihat dari akun-akun yang terdapat pada penerimaan dan pengeluaran.

Pada akun penerimaan, Azka mencatat semua pemasukan yang berasal dari dana ZIS. Dana tersebut dipisahkan menjadi dana zakat, dana infaq sadaqah, dana tabungan qurban. Dana zakat ini masih dibagi menjadi beberapa bagian yaitu dana zakat mal, dana peduli pendidikan, dana dompet dhuafa, dana guru ngaji, dana peduli anak yatim dan dana all program. Semua dana ZIS ini akan di masukkan ke dalam akun penerimaan dan dikelompokkan per akun sesuai dengan pos-pos dana yang ada sesuai dengan niat dari para muzaki yang ingin memberikan zakatnya. Pembagian dana zakat ini disesuaikan dengan program-program yang dibuat oleh Azka Al Baitul Amin. Untuk dana infaq sadaqah, dana ini berasal dari para muzaki yang ingin meng-infakkan sebagian hartanya. Sedangkan untuk dana tabungan program, dana ini berasal dari para muzakki yang ingin berkorban sehingga menyisihkan sebagian hartanya untuk dititipkan kepada Azka Al Baitul Amin. Semua dana-dana yang berasal dari muzakki tersebut dimasukkan pada akun penerimaan dan dipisah per akun sesuai dana yang ada.

Pada akun pengeluaran, Azka mencatat semua pengeluaran yang meliputi operasional ziskaf, publikasi serta distribusi program-program yang dibuat Azka. Yang

dimaksud biaya operasional ziskaf yaitu biaya yang digunakan untuk seluruh aktivitas operasional yang dilakukan oleh Azka Al Baitul Amin. Sedangkan biaya publikasi, biaya ini digunakan untuk membuat majalah, brosur dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan publikasi Azka. Selain itu juga terdapat biaya yang didistribusikan sesuai dengan program-program yang Azka buat yaitu peduli dhuafa, janda dhuafa, peduli anak asuh, pendidikan, santunan anak yatim, bisyaroh amil dan fisabilillah. Semua biaya ini diambil dari dana ZIS yang akan didistribusikan sesuai dengan biaya yang terdapat pada akun pengeluaran.

Laporan keuangan Azka masih berupa laporan perubahan dana yang pencatatannya juga masih sangat sederhana. Azka tidak membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, laporan asset kelolaan dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena Azka masih menggunakan pencatatan sederhana yang tidak menggunakan pedoman akuntansi. Untuk itu peneliti akan menganalisis laporan keuangan khususnya laporan perubahan dana yang telah dibuat oleh Azka sesuai dengan PSAK 109.

### 1) Laporan Perubahan Dana

Dalam format laporan perubahan dana, laporan perubahan dana pada Azka Al Baitul Amin tidak sesuai dengan PSAK 109. Hal ini dikarenakan, pada laporan perubahan dana milik Azka bentuk laporannya tidak sama dengan PSAK 109. Laporan perubahan dana pada Azka terdiri dari akun penerimaan dan pengeluaran, dimana pada akun penerimaan tersebut terdapat dana zakat dan dana infaq/sadaqah. Sedangkan untuk akun pengeluarannya dana zakat dan infaq/sadaqah digabung menjadi satu dan didistribusikan pada program-program yang dibuat oleh Azka. Hal ini tidak boleh dilakukan karena pendistribusian dana zakat hanya untuk delapan asnaf sedangkan dana infaq pendistribusiannya bisa bersifat umum. Berbeda dengan PSAK 109, laporan perubahan dana terdiri dari empat dana yaitu dana zakat, dana infaq/sadaqah, dana amil dan dana non halal. Setiap dana tersebut terdapat penerimaan dan pengeluaran. Untuk itu seharusnya laporan perubahan dana milik Azka dibuat sesuai dengan PSAK 109 dimana akun-akun penerimaan dananya dipisah menjadi empat bagian yaitu dana zakat, dana infaq/sadaqah, dana amil dan dana non halal. Akun dana zakat mal, peduli pendidikan, dompet dhuafa, guru ngaji, peduli anak yatim dan all program di kelompokkan menjadi satu akun yaitu penerimaan dana zakat. Sedangkan penyalurannya sesuai dengan PSAK 109 yaitu untuk delapan asnaf. Akan tetapi, terdapat tambahan akun dana yaitu dana pendidikan. Penambahan akun ini disesuaikan berdasarkan program yang dibuat Azka yaitu program beasiswa pendidikan. Dana infaq/sadaqah penerimaannya berasal dari muzaki yang ingin menyisihkan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada yang membutuhkan, sifatnya bisa terikat maupun tidak terikat tergantung dari niat muzakki. Sedangkan untuk dana amil penerimaannya

berasal dari dana zakat 12,5% sampai 30% sesuai dengan kebijakan dari Azka dan juga dari dana infaq/sadaqah. Pengeluaran dana amil ini digunakan untuk membayar beban-beban operasional Azka. Dan untuk dana non halal, pada Azka tidak terdapat dana non halal. Dana non halal ini berasal dari bunga bank konvensional.

## 2) Laporan posisi keuangan

Azka masih belum membuat laporan posisi keuangan sesuai dengan PSAK 109. Hal ini dikarenakan Azka masih kesulitan dalam membuat software laporan keuangan yang sesuai PSAK 109. Selain itu Azka masih menggunakan pencatatan sederhana yang tidak berpedoman pada akuntansi apapun. Azka juga beranggapan bahwa akun-akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) masih belum lengkap dan jelas. Pada Azka dana zakat pencatatannya terpisah-pisah sesuai dengan program yang dibuat. Sedangkan pada PSAK 109 dana zakat pencatatannya dikelompokkan menjadi satu. Selain itu Azka tidak pernah mencatat aset tidak lancar karena Azka tidak pernah menilai aset yang dimiliki. Oleh karena itu seharusnya Azka mencatat dan menilai aset tidak lancar sesuai dengan PSAK 109 agar dapat mengetahui nilai dari aset tidak lancar yang dimiliki Azka.

## 3) Laporan arus kas

Azka masih belum memiliki laporan arus kas. Seharusnya Azka membuat laporan arus kas apabila telah membuat laporan perubahan dana. Laporan arus kas ini harus sesuai dengan PSAK 109 yang disebutkan bahwa entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: laporan arus kas dan PSAK yang relevan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Azka Al Baitul Amin masih belum sesuai dengan PSAK 109. Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, laporan aset kelolaan dan catatan atas laporan keuangan

## Pembahasan

### Audit terhadap Laporan Keuangan Azka Al Baitul Amin Jember

Sampai saat ini laporan keuangan yang diterbitkan oleh Azka Al Baitul Amin belum pernah diaudit oleh auditor eksternal maupun auditor internal. Selama ini laporan keuangan yang diterbitkan hanya diperiksa oleh ketua lembaga Azka Al Baitul Amin. Untuk transparansinya, Azka Al Baitul Amin menerbitkan laporan keuangannya dalam majalah Azka setiap 3 bulan sekali dan setiap satu bulan sekali menunjukkan laporan keuangan yang telah dibuat dalam rapat pengurus.

Sebagai bentuk pertanggungjawabannya, setiap akhir bulan bagian administrasi keuangan akan menyerahkan hasil pembukuannya kepada ketua, dan kemudian dikoreksi oleh ketua mengenai keberadaannya, selanjutnya draft laporan keuangan yang sudah dikoreksi

akan dirapatkan oleh seluruh pengurus Azka Al Baitul Amin, apabila tidak terdapat kesalahan maka laporan keuangan tersebut selanjutnya diterbitkan kepada masyarakat umum (donatur) melalui majalah yang telah dibuat.

Undang-undang zakat mewajibkan kepada lembaga amil zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat untuk diaudit secara independen atas laporan keuangannya. Dimana sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, diauditnya organisasi pengelola zakat sudah menjadi keniscayaan. Audit bisa dilakukan oleh audit internal maupun audit eksternal. Ruang lingkup audit meliputi aspek keuangan, aspek kinerja lainnya (efisiensi dan efektivitas), penerapan peraturan perundang-undangan, dll.

Menurut Arens.dkk (2008:4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### 4.2.2 perbandingan Perlakuan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sadaqah pada Yatim Mandiri Terhadap PSAK 109

Dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga amil zakat, Yatim Mandiri tidak bisa lepas dari proses pencatatan setiap transaksi karena pada dasarnya dana yang dikumpulkan lembaga ini bukan merupakan milik lembaga amil tetapi merupakan titipan para muzakki yang harus disalurkan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. Dalam membuat laporan keuangannya, Yatim Mandiri telah mengacu pada PSAK 109. Mengenai pengakuan dan pengukuran, penyajian serta pengungkapan yang dilakukan oleh Yatim Mandiri sebagai berikut:

#### 1. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan akuntansi terhadap dana zakat, infak dan sadaqah pada Yatim Mandiri dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (cash Basis) dimana dana zakat, infak dan sadaqah diakui pada saat kas diterima dan dikeluarkan. Dana zakat yang dihimpun oleh Yatim Mandiri di dasarkan atas ketentuan syariah yaitu menggunakan perhitungan zakat sebesar 2,5% dari gaji bersih sedangkan untuk infak dan sadaqah jumlah yang disetorkan tergantung dari keikhlasan muzakki. Yang dimaksud gaji bersih di sini yaitu gaji yang telah di potong pengeluaran tiap bulan.

#### 2. Penyajian

Untuk penyajian dana zakat, infak, sadaqah dan dana non halal, Yatim Mandiri telah menyajikan dana-dana tersebut secara terpisah dalam laporan yang dibuat di dalam neraca.

Jenis-jenis laporan keuangan yang dibuat dan telah dipublikasikan oleh Yatim Mandiri adalah :

#### 1) Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan ini berisi informasi posisi keuangan Yatim Mandiri yang mencakup asset, kewajiban dan saldo dana.

#### 2) Laporan Perubahan Dana

Laporan ini berisi informasi jumlah dana zakat, infak, sadaqah, dana amil dan dana non halal yang terkumpul dari para muzakki beserta informasi mengenai

penggunaan sumber daya.

### 3) Laporan arus kas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

Laporan keuangan Yatim Mandiri diterbitkan dalam periode setiap bulan dan tahunan. Laporan keuangan setiap bulan ditujukan untuk pihak internal dan untuk masyarakat umum (donatur) sebagai bentuk akuntabilitas yang diterbitkan melalui majalah Yatim dan website online, sedangkan laporan tahunan merupakan laporan komprehensif Yatim Mandiri yang ditujukan untuk yayasan dimana laporan keuangan ini juga menginformasikan seluruh jumlah dana dan penyalurannya selama 1 tahun.

### 3. Pengungkapan

Pengungkapan yang dikemukakan dalam laporan keuangan di lembaga zakat adalah catatan atas laporan keuangan. Laporan ini berisi penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan. Dalam catatan ini dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi dan prosedur yang diterapkan dalam manajemen amil untuk mendapatkan angka-angka dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, Yatim Mandiri telah membuat catatan atas laporan keuangan.

Di lihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2011, maka Yatim Mandiri masih belum menggunakan PSAK 109 melainkan PSAK yang lama yaitu PSAK 45. Akan tetapi, berdasarkan wawancara Yatim Mandiri telah membuat laporan keuangan, sesuai dengan PSAK 109.

### Evaluasi Laporan Keuangan Azka Al Baitul Amin dan Yatim Mandiri

Laporan keuangan yang dibuat oleh Azka Al Baitul Amin sampai saat ini masih membuat satu laporan saja yang dipublikasikan pada masyarakat (donatur) yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infak dan sadaqah karena dalam pembuatan laporan keuangan Azka masih menggunakan pencatatan sederhana dengan kebijakan sendiri dan tidak mengacu pada PSAK 109. Laporan ini dibuat setiap bulan dan dipublikasikan setiap empat bulan sekali. Laporan Keuangan Azka belum pernah di audit oleh auditor internal maupun eksternal. Hal ini dapat dimaklumi karena Azka Al Baitul Amin merupakan lembaga amil yang masih baru berkembang dan Azka masih kesulitan dalam menerapkan pedoman akuntansi pada laporan keuangan yang telah dibuat sehingga akan lebih baik jika Azka sudah mulai membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.

Sedangkan untuk Yatim Mandiri, laporan keuangan yang telah di publikasikan masih menggunakan PSAK 45 dan kurang sesuai dengan PSAK 109. Pada laporan perubahan dana yang dibuat oleh Yatim Mandiri terdapat penambahan akun yaitu akun dana wakaf. Akun wakaf ini dapat disajikan berdasarkan program yang dibuat oleh Yatim Mandiri. Semua laporan keuangan ini telah diaudit oleh auditor internal maupun eksternal.

Dengan laporan keuangan yang telah ditampilkan dan dipublikasi seperti ini memang cukup mudah dipahami

oleh masyarakat umum (donatur) karena sudah cukup transparan dalam melaporkan keuangan kepada masyarakat. Apalagi jika sudah diaudit oleh auditor internal maupun eksternal. Untuk Azka, laporan keuangannya masih belum pernah diaudit sedangkan untuk Yatim Mandiri telah diaudit oleh pihak internal maupun eksternal. Tujuan dari lembaga zakat melakukan audit guna mencapai prinsip yang transparansi dan untuk menilai akuntabilitas dan kewajaran laporan keuangan yang dibuat sehingga nantinya kepercayaan masyarakat terhadap akuntabilitas lembaga amil zakat semakin meningkat serta untuk memenuhi peraturan perundang-undangan zakat yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### a. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi zakat, infaq dan sadaqah pada LAZ AZKA dan Yatim Mandiri telah sesuai dengan PSAK 109. Setelah dianalisis data dapat diambil kesimpulan bahwa a) Azka Al Baitul Amin mengelola dana zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Pengumpulan dana yang dihimpun oleh Azka dapat diambil langsung oleh petugas amil maupun dapat diserahkan langsung dengan datang ke kantor dan dapat juga melalui rekening bank. Dalam pendistribusiannya dilakukan setiap bulan berdasarkan program yang dibuat dan setelah di survey oleh petugas amil. Yatim Mandiri juga mengelola dana zakat, infak, sadaqah dan wakaf yang dalam pengumpulannya dapat di serahkan langsung ke kantor, transfer ke rekening bank atau di jemput langsung oleh petugas amil. Dalam pendistribusiannya, Yatim Mandiri juga melakukan survey dimana hasil survey tersebut di serahkan kepada manajer program untuk mendapat persetujuan dari wakil direktur penyaluran untuk di salurkan sesuai dengan program yang dibuat. Pada Azka dan Yatim dana ZIS telah dicatat berdasarkan karakteristiknya. b) Laporan keuangan yang dilakukan oleh Azka dan Yatim Mandiri sesuai dengan pengakuan menurut PSAK 109 yaitu penerimaan dana ZIS diakui sebagai penambah dana ZIS sebesar kas yang diterima begitu juga dengan pendistribusian, diakui sebesar kas keluar sebagai pengurang dana ZIS. Pemungutan dana ZIS telah sesuai dengan syariah yang mengatur mengenai perhitungan nashab yaitu 2,5%. Azka menggunakan perhitungan 2,5% dari gaji kotor maupun gaji bersih sesuai dengan keikhlasan dari para muzaki sedangkan Yatim Mandiri menggunakan perhitungan zakat 2,5% dari gaji bersih. Dan untuk dana amil, Azka menggunakan perhitungan sebesar 12,5% dari total dana zakat, sedangkan Yatim Mandiri menggunakan perhitungan sebesar 30%. c) Dalam hal penyajian, komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Azka dan Yatim Mandiri masih banyak perbedaan. Azka menggunakan kebijakan sendiri untuk membuat laporan keuangan dan belum menggunakan PSAK 109. Sedangkan pada Yatim Mandiri, laporan yang dipublikasikan pada tahun 2011 masih menggunakan PSAK 45 dan kurang sesuai dengan PSAK 109 d) Laporan keuangan yang dibuat oleh Azka hanya laporan perubahan

dana yang tidak sesuai dengan PSAK 109. Laporan posisi keuangan, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan masih belum dibuat oleh Azka. Hal ini disebabkan karena Azka tidak menggunakan pedoman akuntansi apapun. Sedangkan Yatim Mandiri laporan keuangan yang dipublikasikan masih menggunakan PSAK 45 sehingga kurang sesuai dengan PSAK 109 dalam membuat laporan keuangan. Akan tetapi sampai saat ini berdasarkan wawancara dengan pihak Yatim Mandiri, Yatim Mandiri telah membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. e) Pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kedua lembaga zakat ini yaitu melalui majalah AZKA untuk Azka yang diterbitkan setiap tiga bulan sedangkan Yatim Mandiri menggunakan majalah Yatim yang diterbitkan setiap bulan dan web Yatim Mandiri. Laporan keuangan ini diterbitkan setiap empat bulan untuk Azka dan sebulan sekali untuk Yatim Mandiri. Laporan ini berupa Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana pada Azka sedangkan laporan Yatim Mandiri berupa laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana dan laporan arus kas. Untuk Azka laporan keuangan belum di audit oleh auditor internal maupun eksternal sedangkan Yatim Mandiri telah di audit oleh auditor internal dan eksternal.

#### b. Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan, yaitu dalam hal :

1. Penelitian ini masih menggunakan dua objek saja yaitu Azka Al Baitul Amin dan Yatim Mandiri. Untuk
2. Dalam menganalisa laporan keuangan, peneliti tidak dapat menganalisis laporan keuangan kedua lembaga amil secara keseluruhan dikarenakan pihak lembaga amil tidak dapat memberikan secara keseluruhan data laporan keuangan karena hanya untuk pihak intern saja. Untuk itu sebaiknya pihak lembaga harus lebih transparan agar tidak menimbulkan kecurigaan-kecurigaan.
3. Peneliti tidak dapat mengkonstruksi laporan keuangan pada Azka Al Baitul Amin karena data yang di dapat tidak mendukung sedangkan pada Yatim Mandiri peneliti hanya mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara dan data laporan keuangan pada tahun 2011. Untuk itu diharapkan agar kedua lembaga dapat lebih transparan dalam melaporkan keuangannya agar masyarakat lebih banyak tahu tentang penyaluran dana ZIS.
4. Penelitian hanya mewawancarai karyawan internal saja, sehingga informasi yang diperoleh hanya sebatas pihak internal. Untuk itu peneliti mengharapkan agar dapat mewawancarai pihak eksternal agar data yang didapat lebih akurat dan dapat dijadikan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109*
- Moleong, Lexy.J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metodologi Bidang Sosial*. Jogja: Gajah Mada University Press.
- Qardawi, Yusuf. 2005. *Hukum Zakat*. p.t. Pustaka Literal AntarNusa. Jakarta
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta